

Ikhtisar

Pasar AS menguat di tengah rilis data inflasi tahunan AS yang turun ke 3% pada bulan Juni 2024, lebih baik dari perkiraan. Penurunan ini membantu memperkuat pasar keuangan dan bisa saja meyakinkan The Fed untuk memulai siklus penurunan suku bunga, yang meningkatkan minat investor, terutama di sektor-sektor yang sensitif terhadap suku bunga seperti real estate dan teknologi. Kunjungan Presiden Joko Widodo ke Abu Dhabi untuk membahas peluang investasi di IKN dengan pengusaha UEA Mohamed Alabbar menunjukkan hubungan ekonomi strategis antara Indonesia dan UEA. Sementara itu, masalah keuangan PT Wijaya Karya akibat proyek kereta api cepat Jakarta-Bandung dan pembatasan subsidi bahan bakar yang akan dilakukan di Indonesia menunjukkan masalah keuangan dalam negeri. Di sektor energi, perkembangan penting termasuk peresmian proyek minyak dan gas di Blok Mahakam oleh SKK Migas dan proyeksi Rystad Energy mengenai potensi produksi gas lepas pantai Asia Tenggara yang nilainya diperkirakan mencapai USD 100 miliar pada tahun 2028. Diversifikasi ekonomi Indonesia semakin terlihat oleh potensi dicabutnya larangan ekspor bauksit, masuknya Indonesia di jajaran produsen emas terbesar dunia, dan masuknya pembangkit listrik tenaga nuklir di rencana energi tahun 2033. Langkah penting lainnya termasuk target VinFast mencari pinjaman sebesar USD 250 juta untuk pembangunan pabrik di Subang, pencatatan tiga sukuk Indonesia di Nasdaq Dubai, dan usulan untuk membatasi kenaikan harga tiket pesawat. Ekonomi digital semakin maju dengan Menteri Erick Thohir mendesak penambahan investasi dari TikTok dan pembangunan lokasi cloud Palo Alto Networks di Indonesia. Inisiatif lingkungan hidup termasuk pedoman untuk bisnis kelapa sawit bebas deforestasi, pengembangan energi angin, dan tinjauan terhadap cagar biosfer UNESCO. Pada saat yang sama, Indonesia sedang merumuskan perjanjian perdagangan dengan Kanada dan Iran, sementara keterlibatan Timor-Leste dengan Tiongkok memicu diskusi strategis regional.

Isu Utama

Inflasi AS

Tren dan Implikasi Inflasi: Tingkat inflasi tahunan AS turun selama tiga bulan berturut-turut dan tercatat di 3% pada Juni 2024, angka terendahnya sejak Juni 2023. Angka ini tidak hanya menunjukkan penurunan signifikan dari 3.3% pada bulan Mei, tetapi juga lebih baik dari ekspektasi pasar (3.1%). Tren penurunan yang terus berlanjut ini menunjukkan bahwa kebijakan pengetatan moneter the Fed membuahkan hasil, yang turut mengurangi tekanan untuk menaikkan suku bunga.

Biaya Energi dan Tarif Utilitas: Poin penting dari laporan inflasi kali ini adalah biaya energi, yang hanya naik 1%, turun dari 3.7% di bulan Mei. Secara khusus, harga bensin turun sebesar 2.5%, setelah naik 2.2% di bulan sebelumnya, dan harga bahan bakar minyak juga hanya naik 0.8%, dibandingkan 3.6% di bulan sebelumnya. Namun, harga gas rumah tangga naik hingga 3.7%, dibandingkan 0.2% pada bulan Mei, yang menunjukkan ketidakstabilan dalam sektor energi.

Implikasi Pasar: Menurunnya tingkat inflasi kemungkinan akan disambut baik oleh pasar keuangan, karena hal ini mengindikasikan bahwa the Fed mungkin akan menghentikan kenaikan suku bunganya lebih cepat dari perkiraan sebelumnya. Hal ini dapat meningkatkan minat investor, khususnya di sektor-sektor yang sensitif terhadap kepentingan seperti real estat dan teknologi. Selain itu, inflasi yang lebih rendah dapat meningkatkan daya beli konsumen, sehingga berpotensi mendorong pertumbuhan sektor konsumen dan ritel. Secara keseluruhan, data inflasi terbaru menunjukkan arah positif bagi perekonomian AS, dengan berkurangnya tekanan inflasi di beberapa bidang utama. Namun, sinyal yang beragam pada harga energi dan pangan perlu dipandang dengan hati-hati. Investor akan memantau dengan cermat data ekonomi mendatang untuk mengukur langkah The Fed selanjutnya serta prospek ekonomi ke depan.

Ekonomi dan Bisnis

Prospek Investasi di Abu Dhabi: Presiden Joko Widodo akan mengunjungi Abu Dhabi untuk membahas peluang investasi bagi Nusantara dengan pengusaha UEA Mohamed Alabbar.

Masalah Finansial Proyek Kereta Api Whoosh: PT Wijaya Karya (WIK) mengaitkan kesulitan keuangan dengan kerugian proyek kereta cepat Jakarta-Bandung.

Pembatasan Subsidi Bahan Bakar: Mulai tanggal 17 Agustus, pemerintah Indonesia akan membatasi pembelian bahan bakar bersubsidi untuk mengurangi pengeluaran negara.

Proyek Utama Migas Diresmikan: SKK Migas meresmikan tiga proyek di Blok Mahakam untuk menggenjot produksi migas nasional.

Potensi Lonjakan Gas Lepas Pantai: Industri gas lepas pantai di Asia Tenggara diproyeksikan menghasilkan USD 100 miliar pada tahun 2028.

Larangan Ekspor Bauksit Dipertimbangkan Kembali: Pemerintah sedang mempertimbangkan untuk mencabut larangan ekspor bauksit untuk mendorong pembangunan ekonomi di wilayah pertambangan.

Masuknya Indonesia ke Daftar Penghasil Emas Terbesar: Indonesia berada di antara negara-negara penghasil emas terbesar di dunia.

Pembangkit Tenaga Nuklir dalam Rencana Ketenagalistrikan Tahun 2033: Pembangkit listrik tenaga nuklir termasuk dalam Rencana Umum Ketenagalistrikan Indonesia tahun 2033.

VinFast Cari Pinjaman USD 250 Juta untuk Bangun Pabrik di Indonesia: VinFast Auto Ltd. Ingin mencari pinjaman bank sebesar USD 250 juta untuk pembangunan pabrik perakitan di Subang, Indonesia.

GWM Lebih Memilih Kendaraan Hibrida Dibandingkan Kendaraan Listrik: Great Wall Motors berfokus pada kendaraan hibrida untuk pasar Indonesia karena masalah regulasi.

Indonesia Catatkan Tiga Sukuk di Nasdaq Dubai: Indonesia telah mencatatkan tiga sukuk senilai USD 2.35 miliar di Nasdaq Dubai.

Penurunan Penggalangan Dana di Pasar Modal: Penggalangan dana di pasar modal Indonesia turun sebesar 35% di tengah tantangan keuangan global.

Kasus Pembobolan Rekening Bank Jago: Mantan pegawai Bank Jago ditangkap karena diduga mencuri IDR 1.4 miliar dari rekening yang dibekukan.

Dana Kelapa Sawit untuk Pengembangan Kakao dan Kelapa: Indonesia berencana menggunakan dana pungutan ekspor minyak sawit untuk mengembangkan sektor kakao dan kelapa.

Pemerintah Mengusulkan Sejumlah Langkah untuk Turunkan Harga Tiket Pesawat: Pemerintah mengusulkan pembebasan bea masuk dan restrukturisasi tarif untuk membatasi kenaikan harga tiket pesawat.

Perjanjian Perdagangan Indonesia-Kanada: Indonesia bertujuan untuk menyelesaikan Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Kanada pada akhir tahun.

Hubungan Ekonomi Indonesia-Skandinavia: Indonesia dan negara-negara Skandinavia menghadapi peluang dan tantangan dalam pengembangan hubungan ekonomi.

Hubungan Timor Leste dan Tiongkok: Hubungan Timor Leste dan Tiongkok memunculkan diskusi strategis regional di tengah ketegangan Tiongkok-AS.

Ekonomi Digital, Telekomunikasi

Erick Thohir Desak TikTok Tingkatkan Berinvestasi: Menteri Erick Thohir meminta TikTok meningkatkan investasinya di Indonesia.

Lokasi Cloud Baru Palo Alto Networks: Palo Alto Networks meluncurkan lokasi cloud baru di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan residensi data lokal.

Fokus Ekspansi 4G Indosat: Indosat akan fokus memperluas jaringan 4G dan meluncurkan layanan 5G di beberapa kota.

Lingkungan Hidup, Ekonomi Hijau

Target Dekarbonisasi Negara: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral mengungkapkan target dekarbonisasi Indonesia.

Dukungan untuk Petani Kecil Kelapa Sawit: Pedoman baru dikeluarkan yang bertujuan untuk membantu petani kecil kelapa sawit memastikan produk mereka bebas deforestasi.

Potensi Energi Angin di Indonesia: Pengembangan pembangkit listrik tenaga angin di daerah dengan tingkat angin rendah menjadi tantangan dalam pencapaian target ketahanan energi Indonesia.

Tinjauan Cagar Biosfer UNESCO: Badan Riset dan Inovasi Nasional Indonesia sedang meninjau tujuh cagar biosfer UNESCO.

Korban Longsor Tambang Emas: 95 orang selamat dari longsor tambang emas di provinsi Gorontalo, dan 27 orang masih hilang.

Pergerakan Pasar

Pasar Asia menunjukkan pergerakan yang cenderung positif. Nikkei ditutup di 42,224 poin, naik 0.9%, dan Hang Seng melonjak 2.1% ke 17,832 poin. Indeks Shanghai menutup sesi dengan kenaikan 1.1% ke 2,970 poin. Koshi naik 0.8% ke 2,891 poin. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menguat tipis 0.2% dan ditutup di 7,300.

Di pasar komoditas, harga emas naik 0.5% ke USD 2,384 per ounce, mencerminkan berlanjutnya minat investor terhadap aset-aset safe-haven. Minyak mentah Brent juga naik tipis 0.3% ke USD 85 per barrel. Di pasar mata uang, USD/IDR naik 0.3% ke 16,195.

IHSG ditutup menguat 0.18% ke 7,300.4 dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga menguat 0.64% ke 218.4. Investor asing mencatatkan net buy IDR 537.5 miliar di pasar reguler dan IDR 64.9 miliar di pasar negosiasi, yang menunjukkan berlanjutnya minat asing terhadap saham-saham Indonesia.

Saham-saham top leading movers termasuk Bank Mandiri (BMRI), Bank Central Asia (BBCA), dan Telekomunikasi Indonesia (TLKM) yang menunjukkan pergerakan positif. Sebaliknya, Barito Pacific (BRPT) dan Bayan Resources (BYAN) termasuk di antara saham-saham top lagging movers, meski BYAN masih mencatatkan kenaikan tipis sebesar 1.08%. Sektor transportasi (IDXTRANS) menjadi top sector gainer, sedangkan sektor kesehatan (IDXHLTH) menjadi top sector loser.

Net buy asing terlihat pada saham-saham seperti TLKM yang naik 0.6% ke 3,180, dan AMMN yang melonjak 2.6% ke 11,650. Namun, Astra International (ASII) dan Vale Indonesia (INCO) mencatatkan net sell asing yang signifikan, dengan INCO turun 4.5% ke 3,800.

Saham-saham dengan nilai perdagangan tertinggi antara lain BBRI, BBCA, BMRI, TLKM, dan AMMN, dengan BBRI dan BBCA mengalami sedikit penurunan, sedangkan BMRI dan TLKM membukukan sedikit kenaikan. Sementara itu, kenaikan substansial AMMN menunjukkan kepercayaan investor terhadap saham tersebut.

Secara keseluruhan, kinerja pasar mencerminkan sentimen positif di seluruh pasar Asia, dengan partisipasi investor asing yang signifikan di Indonesia. Meskipun terdapat sejumlah penurunan, tren pasar secara keseluruhan menunjukkan prospek yang cukup baik terhadap pasar saham di kawasan ini.

Fixed Income

Harga obligasi berdenominasi Rupiah secara umum menguat, didukung oleh apresiasi Rupiah yang cukup signifikan. Indeks Obligasi Indonesia (ICBI) menguat 0.08%, dengan return year-to-date sebesar 1.80%. Pada saat yang sama, obligasi pemerintah acuan tenor 10 tahun (FR0100) menguat dengan imbal hasil (yield) sebesar 6.98%. Rupiah terapresiasi sebesar 46 poin ke IDR 16,195, sedangkan imbal hasil obligasi US Treasury bertenor 10 tahun naik tipis 0.004 basis poin ke 4.282%.

Dari sisi aktivitas perdagangan, volume perdagangan obligasi meningkat 5.05% menjadi IDR 33,74 triliun, dari volume perdagangan hari sebelumnya sebesar IDR 32.12 triliun. Namun frekuensi transaksi mengalami penurunan sebesar 5.39% dari 3,212 transaksi menjadi 3,039 transaksi.

Hal ini mencerminkan konsentrasi aktivitas perdagangan yang lebih tinggi, dengan volume yang lebih besar namun jumlah transaksi yang lebih sedikit.

Pergerakan positif harga obligasi secara keseluruhan dan penguatan Rupiah menunjukkan kondisi yang menguntungkan bagi obligasi Indonesia, didorong oleh kepercayaan investor terhadap mata uang domestik dan pasar obligasi. Meskipun terjadi penurunan frekuensi transaksi, peningkatan volume perdagangan menunjukkan tingginya partisipasi pasar dan likuiditas di pasar obligasi.

Strategi

Imbal Obligasi Negara (SUN) Indonesia 10 Tahun: Bergerak di kisaran 7.04-7.12% pekan lalu. Ada potensi penurunan lebih lanjut menuju 6.95%. Jika tidak terjadi, ada potensi kenaikan kembali ke 7.12%.

Analisis RRG:

Momentum imbal hasil sebagian besar obligasi tenor panjang (di atas 10 tahun) cenderung menguat dibandingkan obligasi acuan 10 tahun, kecuali tenor 15 tahun.

Tenor yang lebih pendek menunjukkan pergerakan yang lebih acak.

Tenor 2, 6, 7, dan 9 tahun mengungguli tenor 10 tahun, sedangkan tenor 3, 4, dan 6 tahun sedikit tertinggal dibandingkan tenor 10 tahun.

Oleh karena itu kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR42, FR52, FR99

INDOIS: PBS20, PBS17

Fithra Faisal Hastiadi,
Ph.D.
Senior Economist
fithra.hastiadi@samuel.co.id

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,942
CNY / USD	7.2	CNY / IDR	2,227
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	17,565
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	20,841
HKD / USD	7.8	HKD / IDR	2,075
JPY / USD	161.7	JPY / IDR	100
MYR / USD	4.6	MYR / IDR	3,457
NZD / USD	0.6	NZD / IDR	9,874
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,318
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	12,011
		USD / IDR	16,195

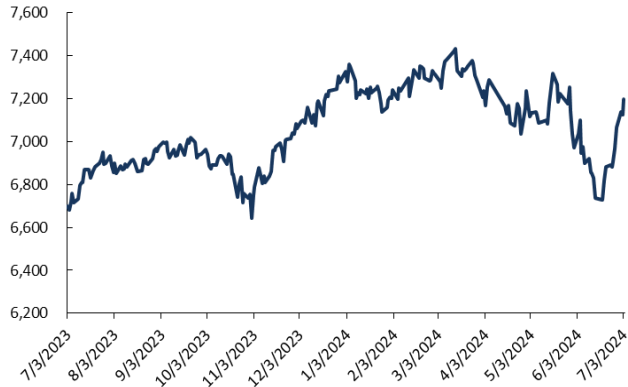
Source: SSI Research

Macro Forecasts

Macro	2023A	2024F	2025F
GDP (% YoY)	5.1	4.9	5.0
Inflation (% YoY)	2.6	3.5	3.6
Current Account Balance (% GDP)	-0.1	-0.7	-1.2
Fiscal Balance (% to GDP)	-1.7	-2.7	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	6.5	6.0
10Y. Government Bond Yield (%)	6.6	6.9	7.2
Exchange Rate (USD/IDR)	15,252	15,900	15,950

Source: SSI Research

IHSG Chart Intraday



Source: SSI Research

Net Foreign Flow: IDR 602bn Inflow

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
TLKM	2.6	3,180	0.6	1.5	-19.4	142
BBCA	4.2	10,075	-0.2	1.5	11.3	122
BMRI	2.9	6,400	0.3	4.0	23.6	103
AMMN	1.1	11,650	2.6	5.9	565.7	94
SMGR	0.6	4,010	-0.9	7.5	-37.5	52
ISAT	0.4	11,500	4.5	7.4	28.1	36
AMRT	0.5	2,940	1.3	6.9	8.4	31
PGEO	0.2	1,285	1.9	7.9	60.6	25
PGAS	0.3	1,560	2.6	1.2	15.5	21
SMRA	0.2	585	5.4	17.0	-16.4	19

Source: SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
AMMN	2.6	19.51	845	BREN	-4.0	-47.99	1,261
TPIA	1.0	7.75	831	BBCA	-0.2	-2.73	1,230
BYAN	1.0	5.97	622	UNVR	-2.0	-2.04	111
ISAT	4.5	3.61	93	INCO	-4.5	-1.70	40
PANI	3.9	2.80	82	BBRI	-0.2	-1.34	726
BMRI	0.3	2.06	591	ADRO	-1.3	-1.13	91
TLKM	0.6	1.77	315	ASII	-0.6	-1.08	183
DSSA	0.9	1.72	216	PNBN	-3.1	-0.85	30
BBNI	1.0	1.65	180	NCKL	-1.5	-0.84	61
BRIS	1.6	1.63	115	BUMI	-2.4	-0.66	29

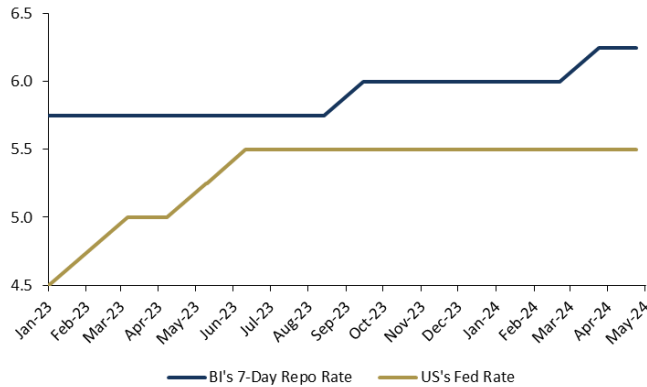
Source: SSI Research

Sector Statistic

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXENERGY	920.7B	9.6	39.1B	227.5B	693.1B	188.4B	732.2B
IDX BASIC	1.9T	20.0	219.7B	551.2B	1.4T	331.5B	1.6T
IDXINDUST	491.8B	5.1	-74.2B	156.3B	335.4B	230.6B	261.1B
IDXNONCYC	850.7B	8.9	92.0B	271.8B	578.8B	179.8B	670.8B
IDXCYCLIC	585.0B	6.1	-54.1B	56.6B	528.4B	110.8B	474.2B
IDXHEALTH	235.7B	2.4	18.4B	42.9B	192.7B	24.5B	211.1B
IDXFINANCE	2.8T	29.4	190.3B	1.8T	1.0T	1.6T	1.2T
IDXPROPERT	300.5B	3.1	24.4B	82.9B	217.6B	58.4B	242.0B
IDXTECHNO	200.0B	2.1	-16.3B	29.5B	170.5B	45.8B	154.2B
IDXINFRA	1.0T	10.5	162.1B	563.1B	496.9B	400.9B	659.1B
IDXTRANS	103.3B	1.0	902.7M	12.7B	90.5B	11.8B	91.4B
COMPOSITE	9.5T	100.0		3.8T	5.7T	3.2T	6.3T

Source: STAR, SSI Research

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Trading Economic, SSI Research

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR77	9/27/2018	5/15/2024	(0.15)	8.1%	0.00	0.0%	5.6%	99.62	0.00	0	0.00
2	FR44	4/19/2007	9/15/2024	0.18	10.0%	100.80	5.1%	5.9%	100.74	(79.31)	Expensive	0.18
3	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.93	6.5%	99.87	6.6%	6.3%	100.21	37.46	Cheap	0.91
4	FR40	9/21/2006	9/15/2025	1.18	11.0%	104.82	6.6%	6.4%	105.21	26.79	Cheap	1.12
5	FR84	5/4/2020	2/15/2026	1.60	7.3%	100.81	6.7%	6.5%	101.13	20.26	Cheap	1.51
6	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.76	5.5%	98.08	6.7%	6.5%	98.29	13.12	Cheap	1.67
7	FR56	9/23/2010	9/15/2026	2.18	8.4%	103.31	6.7%	6.6%	103.48	6.48	Cheap	2.01
8	FR37	5/18/2006	9/15/2026	2.18	12.0%	110.41	6.7%	6.6%	110.74	11.29	Cheap	1.95
9	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.76	5.1%	96.12	6.7%	6.7%	96.00	(4.78)	Expensive	2.56
10	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.85	7.0%	100.75	6.7%	6.7%	100.64	(4.75)	Expensive	2.58
11	FR42	1/25/2007	7/15/2027	3.01	10.3%	109.25	6.8%	6.8%	109.34	1.96	Cheap	2.59
12	FR94	3/4/2022	1/15/2028	3.52	5.6%	96.18	6.8%	6.8%	96.22	1.99	Cheap	3.16
13	FR47	8/30/2007	2/15/2028	3.60	10.0%	110.03	6.8%	6.8%	109.95	(3.87)	Expensive	3.05
14	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.85	6.1%	97.79	6.8%	6.9%	97.56	(7.12)	Expensive	3.42
15	FR95	8/19/2022	8/15/2028	4.10	6.4%	98.64	6.8%	6.9%	98.23	(11.87)	Expensive	3.60
16	FR99	1/27/2023	1/15/2029	4.52	6.4%	98.51	6.8%	6.9%	98.06	(11.76)	Expensive	3.89
17	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.68	9.0%	108.27	6.9%	6.9%	108.21	(2.32)	Expensive	3.89
18	101	11/2/2023	4/15/2029	4.77	6.9%	100.02	6.9%	6.9%	99.82	(5.42)	Expensive	4.04
19	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.85	8.3%	105.43	6.9%	6.9%	105.38	(2.07)	Expensive	4.02
20	FR52	8/20/2009	8/15/2030	6.10	10.5%	117.52	6.9%	7.0%	117.26	(5.62)	Expensive	4.65
21	FR82	8/1/2019	9/15/2030	6.19	7.0%	100.45	6.9%	7.0%	100.10	(7.31)	Expensive	5.05
22	FR	10/27/2022	10/15/2030	6.27	7.4%	102.11	6.9%	7.0%	101.96	(3.31)	Expensive	5.00
23	FR87	8/13/2020	2/15/2031	6.61	6.5%	97.62	7.0%	7.0%	97.43	(3.81)	Expensive	5.35
24	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.77	7.8%	104.07	7.0%	7.0%	104.01	(1.59)	Expensive	5.27
25	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.85	8.8%	109.47	7.0%	7.0%	109.40	(1.82)	Expensive	5.24
26	FR54	7/22/2010	7/15/2031	7.02	9.5%	113.91	7.0%	7.0%	113.66	(4.68)	Expensive	5.23
27	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.77	6.4%	96.49	7.0%	7.0%	96.20	(5.20)	Expensive	6.06
28	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.94	8.3%	107.53	7.0%	7.0%	107.38	(2.84)	Expensive	5.95
29	FR74	11/10/2016	8/15/2032	8.10	7.5%	103.02	7.0%	7.0%	102.90	(2.18)	Expensive	6.11
30	FR96	8/19/2022	2/15/2033	8.61	7.0%	100.26	7.0%	7.0%	99.79	(7.42)	Expensive	6.47
31	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.85	6.6%	97.56	7.0%	7.0%	97.33	(3.81)	Expensive	6.66
32	100	8/24/2023	2/15/2034	9.61	6.6%	97.51	7.0%	7.0%	97.10	(6.06)	Expensive	7.07
33	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.68	8.4%	109.54	7.0%	7.0%	109.22	(4.74)	Expensive	6.84
34	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.94	7.5%	103.52	7.0%	7.1%	103.33	(2.72)	Expensive	7.58
35	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.85	8.3%	109.56	7.0%	7.1%	109.40	(2.24)	Expensive	7.79
36	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.94	6.3%	94.16	7.0%	7.1%	93.49	(8.75)	Expensive	8.34
37	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.85	9.8%	122.57	7.0%	7.1%	122.36	(2.62)	Expensive	7.91
38	FR93	1/6/2022	7/15/2037	13.02	6.4%	94.64	7.0%	7.1%	94.12	(6.41)	Expensive	8.67
39	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.85	7.5%	103.56	7.1%	7.1%	103.68	1.20	Cheap	8.73
40	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.94	7.1%	100.48	7.1%	7.1%	100.41	(0.99)	Expensive	8.92
41	FR50	1/24/2008	7/15/2038	14.02	10.5%	130.51	7.0%	7.1%	130.10	(4.14)	Expensive	8.16
42	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.77	8.4%	111.80	7.1%	7.1%	111.72	(1.16)	Expensive	8.80
43	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.78	7.5%	103.87	7.1%	7.1%	103.88	(0.05)	Expensive	9.34
44	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.86	9.5%	124.49	7.0%	7.1%	123.47	(9.19)	Expensive	9.30
45	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.78	6.4%	93.27	7.0%	7.1%	92.79	(5.05)	Expensive	10.32
46	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.94	7.1%	100.36	7.1%	7.1%	100.30	(0.71)	Expensive	10.22
47	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.94	7.1%	100.28	7.1%	7.1%	100.28	(0.07)	Expensive	10.50
48	FR67	7/18/2013	2/15/2044	19.61	8.8%	117.40	7.1%	7.1%	117.33	(0.86)	Expensive	10.17
49	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.86	7.4%	102.77	7.1%	7.1%	103.03	2.13	Cheap	11.43
50	FR89	1/7/2021	8/15/2051	27.12	6.9%	97.21	7.1%	7.1%	97.14	(0.68)	Expensive	12.14

Source: Bloomberg, SSI Research

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS31	7/29/2021	7/15/2024	0.01	4.0%	99.91	14.3%	8.4%	99.95	587.62	Cheap	0.01
2	PBS26	10/17/2019	10/15/2024	0.26	6.6%	99.98	6.6%	7.8%	99.70	(120.17)	Expensive	0.26
3	PBS36	8/25/2022	8/15/2025	1.10	5.4%	98.43	6.9%	7.1%	98.26	(16.29)	Expensive	1.06
4	PBS17	1/11/2018	10/15/2025	1.26	6.1%	99.09	6.9%	7.0%	98.97	(11.11)	Expensive	1.21
5	PBS32	7/29/2021	7/15/2026	2.01	4.9%	96.16	7.0%	6.8%	96.41	15.03	Cheap	1.90
6	PBS21	12/5/2018	11/15/2026	2.35	8.5%	104.04	6.6%	6.8%	103.70	(17.08)	Expensive	2.13
7	PBS3	2/2/2012	1/15/2027	2.52	6.0%	98.13	6.8%	6.8%	98.29	7.36	Cheap	2.31
8	PBS20	10/22/2018	10/15/2027	3.26	9.0%	106.70	6.7%	6.7%	106.64	(3.13)	Expensive	2.82
9	PBS18	6/4/2018	5/15/2028	3.85	7.6%	103.25	6.6%	6.7%	103.15	(3.50)	Expensive	3.34
10	PBS30	6/4/2021	7/15/2028	4.01	5.9%	97.67	6.5%	6.7%	97.21	(13.27)	Expensive	3.55
11	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	5.18	6.6%	100.11	6.6%	6.7%	99.76	(8.45)	Expensive	4.41
12	PBS23	5/15/2019	5/15/2030	5.85	8.1%	107.19	6.6%	6.7%	106.86	(7.14)	Expensive	4.70
13	PBS12	1/28/2016	11/15/2031	7.35	8.9%	113.56	6.5%	6.7%	112.40	(19.37)	Expensive	5.54
14	PBS24	5/28/2019	5/15/2032	7.85	8.4%	110.97	6.6%	6.7%	109.98	(15.90)	Expensive	5.88
15	PBS25	5/29/2019	5/15/2033	8.85	8.4%	111.79	6.6%	6.7%	110.83	(14.07)	Expensive	6.42
16	PBS29	1/14/2021	3/15/2034	9.68	6.4%	98.91	6.5%	6.7%	97.43	(21.41)	Expensive	7.25
17	PBS22	1/24/2019	4/15/2034	9.77	8.6%	114.17	6.6%	6.7%	113.31	(11.57)	Expensive	6.80
18	PBS37	1/12/2023	3/15/2036	11.68	6.9%	101.41	6.7%	6.8%	100.91	(6.39)	Expensive	8.11
19	PBS4	2/16/2012	2/15/2037	12.61	6.1%	94.53	6.8%	6.8%	94.39	(1.69)	Expensive	8.67
20	PBS34	1/13/2022	6/15/2039	14.94	6.5%	98.36	6.7%	6.8%	97.37	(10.85)	Expensive	9.57
21	PBS7	9/29/2014	9/15/2040	16.19	9.0%	123.07	6.6%	6.8%	121.52	(14.00)	Expensive	9.37
22	PBS15	1/11/2024	7/15/2041	17.02	6.6%	97.66	6.9%	6.8%	98.33	6.77	Cheap	10.08
23	PBS35	3/30/2022	3/15/2042	17.69	6.8%	99.10	6.8%	6.8%	99.54	4.26	Cheap	10.37
24	PBS5	5/2/2013	4/15/2043	18.77	6.8%	99.28	6.8%	6.8%	99.49	1.92	Cheap	10.57
25	PBS28	7/23/2020	10/15/2046	22.28	7.8%	108.11	7.0%	6.8%	110.72	21.42	Cheap	11.01
26	PBS33	1/13/2022	6/15/2047	22.94	6.8%	96.94	7.0%	6.8%	99.31	20.97	Cheap	11.59

Source: Bloomberg, SSI Research